BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Indonesia sangat penting bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan di berbagai bidang, karena hal ini membuat proses belajar menjadi lebih mudah. Menguasai bahasa Indonesia krusial karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan tepat dalam bahasa tersebut Aminulloh dalam (Hoerudin & Indonesia, 2023). Lebih lanjut menurut (Satriana, 2013) dalam (Jadidah et al., 2023) Bahasa dapat dijadikan sebagai sarana untuk memahami diri, baik dalam hubungan antar individu, dunia pengetahuan, maupun dalam konteks nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, bahasa menjadi salah satu faktor yang krusial dalam proses pendidikan bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar.

Upaya meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah yang tepat, diperlukan pembiasaan sejak dini pada anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembiasaan tersebut memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena kemampuan memahami bacaan sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta pemahaman makna bahasa yang digunakan.

Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan dalam berbahasa, yaitu: kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Setiap kemampuan tersebut sangat berkaitan erat dengan tiga kemampuan lainnya dalam berbagai cara. Proses memperoleh kemampuan berbahasa, kita umumnya mengikuti suatu urutan yang sistematis: pertama-tama, ketika kita masih kecil, kita mulai belajar membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan berbicara kita peroleh dari lingkungan rumah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah (Tarigan, 2008) dalam (Aisyah et al., 2020).

Menurut Virania Ananda dkk, dalam (Ule et al., 2023) menyatakan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan merupakan bagian penting untuk dapat belajar dalam berbagai disiplin ilmu.

Sedangkan menurut (Gumono 2014) dalam (Khaerawati & Oktaviyanti, 2023) menyatakan bahwa membaca adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari teks, yang kemudian dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pengembangan diri yang berkelanjutan. Maka dari itu, pengenalan membaca sebaiknya dimulai pada usia anak-anak yang masih muda.

Kemampuan membaca dalam pemahaman mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia pada zaman dulu (primitive) belum mengenal membaca, mereka hanya mampu menangkap makna dari tanda-tanda. Seiring berjalannya waktu, manusia mulai mengerti tentang membaca. Proses membaca sangat erat kaitannya dengan faktor pengembangan berfikir. Dalam proses membaca siswa akan mengalami proses berfikir untuk memahami ide atau gagasan secara luas. Orang semakin merasakan betapa pentingnya keterampilan membaca, terutama pada era informasi sekarang ini, dalam kehidupan yang semakin kompleks kebutuhan terhadap informasi terasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan membaca yang baik perlu dilakukan oleh siswa dan guru. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan proses pembelajaran yang terencana, sistematis dan menggunakan model pemebelajaran yang sesuai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatihkan kemampuan membaca secara berkelanjutan dan dengan menggunakan model yang menarik. Selain itu, penggunaan metode dan strategi yang benar juga dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran membaca dimulai di tingkat sekolah dasar, salah satunya melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Ada berbagai metode dan cara untuk mengajarkan membaca yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Siswa diajarkan kemampuan memahami bacaan, yang fokus pada kemampuan siswa dalam mengerti isi teks. Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk mengasah keterampilan membaca yang baik, efisien dan menyenangkan sehingga mereka dapat menangkap ide utama serta makna dari bacaan secara keseluruhan. Pembelajaran membaca dilakukan untuk mencapai sebuah

kompetensi, kompetensi yang dimaksud tertuang dan dikembangkan dalam kurikulum 2013 dan dikembangkan oleh guru.

Proses belajar mengajar yang baik adalah jika anak berinteraksi dengan pendidik, salah satunya ialah orang tua. Salah satu metode yang baik adalah pendidik harus menciptakan situasi yang nyaman untuk anak sehingga anak tersebut dapat melihat dan mendengarkan apa yang di ajarkan dengan tujuan anak lebih cepat mengerti apa yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN I Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang. Banyak anak yang belum bisa membaca khususnya kelas IV sehingga minat belajar mereka terhadap membaca sangat kurang, oleh karena itu perlu diberikan dorongan agar semangat belajar membacanya meningkat. Kelas IV SDN I Cigarukgak merupakan satu kelas yang menghadapi permasalahan dalam kemampuan membaca. masih terdapat siswa yang belum lancar membaca meskipun kegiatan literasi sudah rutin dilakukan setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang ada belum efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut guru yang mengajar siswa kelas 4 ini mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, seperti menyatakan pendapat dan menyimpulkan isi bacaan, Kondisi ini diduga karena model pembelajaran yang digunakan belum mampu membuat siswa aktif dan tertarik dalam memahami bacaan. Banyak siswa hanya membaca tanpa strategi yang tepat, sehingga cepat bosan dan kurang memahami isi teks.

Kondisi tersebut diperkuat dari hasil observasi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi bertukar dan membayar mencari informasi tentang memahami tujuan dan pesan penulis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	<KKTP		>KKTP	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Eksperimen	26	75	16	67%	10	33%
Kontrol	24	75	15	64%	9	36%

Sumber: SDN I Cigarukgak

Berdasarkan data hasil ulangan harian pada materi bertukar dan membayar, diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa, hasil analisis nilai sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tercatat sebanyak 16 siswa atau sekitar 63% berada pada kategori di bawah KKTP, sedangkan 10 siswa atau sekitar 37% telah mencapai atau melampaui KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen masih belum merata dan sebagian besar siswa memerlukan penguatan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, pada kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa, hasil analisis sebelum pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau sekitar 64% belum mencapai KKTP, sedangkan 9 siswa atau sekitar 36% telah mencapai atau melampaui KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol dan masih didominasi oleh siswa yang belum tuntas.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya kemampuan membaca siswa serta keterampilan berpikir mereka dalam menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan dalam memahami makna teks. Hal ini membuat siswa merasa kurang percaya diri dalam proses belajar, menjadi pasif saat berdiskusi, dan mengalami kesulitan saat menghadapi pertanyaan yang mengharuskan kemampuan berpikir kritis, seperti menyampaikan pendapat dan menyimpulkan dari bacaan. Ketidakberagaman dalam penggunaan metode pembelajaran dan kurangnya keterlibatan aktif siswa membuat aktivitas membaca terasa monoton dan kurang menarik. Sebagai akibatnya, kegiatan

membaca menjadi kurang efektif, membuat mereka membaca tanpa metode yang sesuai dan cepat merasa bosan. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan tingginya jumlah siswa yang tidak memenuhi KKTP. Jika masalah ini dibiarkan berlanjut, kesenjangan dalam kemampuan membaca antara siswa akan semakin melebar dan dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi serta peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, salah satu aspek yang mempengaruhi pembelajaran adalah model yang digunakan selama proses pembelajaran masih kurang, banyak pelajar cenderung membaca tanpa menerapkan model yang sesuai, yang membuat mereka cepat merasa jenuh dan tidak sepenuhnya memahami isi teks. Untuk itu, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan berfokus pada siswa, salah satunya adalah model pembelajaran RADEC *(Read Answer Discuss Explain Create),* yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan membaca siswa dengan lebih baik.

Solusi tersebut didukung oleh peneliti terdahulu salah satunya adalah peneliti Hasibuan et al., (2024) menyatakan bahwa model RADEC efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman belajar yang sistematis dan bermakna. Melalui penerapan setiap tahapan RADEC, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi makna, mengklarifikasi pemahaman, dan mengembangkan gagasan berdasarkan bacaan. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan setelah diterapkannya model RADEC, sehingga model ini dinilai sebagai salah satu solusi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar

Sejalan dengan itu menurut Suparlan dalam (Melissa et al., 2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca meningkat ketika siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melakukan aktivitas berpikir kritis seperti menganalisis, menjelaskan kembali, dan mengevaluasi informasi bacaan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar melalui integrasi teori konstruktivisme dan teori belajar sosial secara simultan. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut secara komprehensif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan model pembelajaran RADEC *(Read Answer Discuss Explain Create)* yang mampu mengakomodasi kedua teori tersebut secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Masih terdapat siswa yang belum mampu memahami makna teks bacaan secara optimal, seperti menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan isi bacaan.
3. Minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan membaca masih rendah, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan saat pembelajaran membaca berlangsung.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca belum bervariasi dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah yang ingin dibatasi oleh peneliti yang disebabkan karena masalah yang terlalu luas yang bisa

mengakibatkan penelitian tidak terlalu fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN I Cigarukgak Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan
2. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada bab III materi bertukar dan membayar.
3. Pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran RADEC *(Read Answer Discuss Explain Create).*

D. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas kontrol di kelas dikelas IV SDN I Cigarukgak?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas kontrol di kelas dikelas IV SDN I Cigarukgak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas kontrol di kelas dikelas IV SDN I Cigarukgak.
2. Untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan model pembelajaran RADEC pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri pada kelas kontrol di kelas dikelas IV SDN I Cigarukgak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dimaksudkan, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis konstruktivistik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori belajar konstruktivisme dan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, interaksi sosial, serta proses berpikir kritis dalam membangun pemahaman makna teks secara lebih mendalam dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa

      Dengan penerapan model pembelajaran RADEC diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

   b. Bagi Guru

      Dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Model RADEC dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca yang bervariasi.

   c. Bagi Kepala Sekolah

      Dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan proses kemampuan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya, studi ini dapat dijadikan sebagai referensi empiris dan landasan teoritis dalam mengkaji lebih lanjut penerapan model pembelajaran RADEC atau model pembelajaran lainnya yang relevan.